

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa yang maju adalah bangsa yang berbudaya. Tidak disangkal lagi bahwa, bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan aneka ragam budaya yang mengagumkan. Akan tetapi, budaya luhur yang telah diwariskan itu seperti habis ditelan roda zaman peradaban, salah satu penyebabnya adalah karena generasi penerusnya tidak gemar membaca dan mempelajari sejarah. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mempertahankan budaya luhur bangsa adalah dengan melahirkan generasi senang baca. Ada semacam hubungan yang kuat antara bangsa yang maju dengan tingginya minat baca. Artinya semakin tinggi kebiasaan membaca masyarakatnya maka semakin maju pula bangsanya.

Minat baca merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas masyarakat dalam segi pendidikan. Indikator yang paling mudah untuk mengetahui tingginya minat baca adalah jumlah buku-buku baru yang diterbitkan oleh peroduen-produsen buku dan jumlah perpustakaan yang tersedia. Di Indonesia, minat baca cenderung terbatas hanya membaca Koran dan surat kabar, sedangkan minat baca yang dimaksud tentunya juga membaca buku yang memuat pengetahuan yang menyebabkan masyarakat suatu negeri memiliki penduduk yang cerdas mampu bersaing setaraf dengan masyarakat negeri lain di bidang apa saja di dunia internasional.

Kita ketahui bersama bahwa minat baca masih menjadi masalah yang belum terselesaikan sampai saat ini, padahal telah banyak usaha yang dilakukan

untuk menarik minat baca masyarakat. Sehingga ada kolerasi antara faktor kemampuan membaca dengan minat baca. Seseorang tidak akan bisa membaca, apalagi memiliki budaya baca apabila tidak bisa membaca atau buta aksara. Apabila seseorang sudah bisa membaca, seharusnya ia memiliki kebiasaan membaca. Akan tetapi di Indonesia kemampuan membaca seseorang bukan jaminan orang tersebut suka membaca. Hal ini disebabkan karena membaca belum membudaya. Lalu usaha seperti yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat baca masyarakat? Sangat disayangkan apabila kemampuan membaca masyarakat tidak diikuti oleh kebiasaan membaca karena membaca merupakan kegiatan multi manfaat.

Membaca merupakan keterampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, bukan keterampilan bawaan yang dapat dikembangkan, dibina dan dipupuk melalui kegiatan belajar mengajar. Lingkungan pendidikan merupakan basis yang sangat strategis untuk mengembangkan kebiasaan membaca, kegiatan membaca sudah semestinya merupakan aktivitas rutin sehari-hari bagi masyarakat ilmiah dan pendidikan untuk memperoleh pengetahuan atau informasi.

Dalam dunia pendidikan, membaca mempunyai fungsi sosial untuk memperoleh kualifikasi tertentu sehingga seseorang dapat mencapai prestasi *achievement reading*, seseorang peserta didik agar memperoleh kelulusan dengan baik, harus mempelajari atau membaca sejumlah bahan bacaan yang direkomendasikan oleh pendidik, begitu sebaliknya seorang pendidik untuk meraih kualifikasi tertentu dalam mengajar atau menulis ilmiah juga harus didukung dengan kegiatan membaca berbagai bahan bacaan untuk selalu

memperbaharui pengetahuannya secara terus menerus, sesuai dengan perkembangan yang ada.

Kebiasaan membaca merupakan sesuatu yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan sejak dini dalam rangka untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi. Membaca tidak hanya untuk orang-orang yang berkacamata tebal, orang yang pintar, orang yang berpendidikan, orang yang kutu buku dan lain sebagainya. Namun membaca adalah untuk semua orang, untuk semua kalangan, dan untuk semua umur. Oleh sebab itu dibutuhkan tempat-tempat sebagai sumber belajar seperti perpustakaan. Untuk lebih mengefisiensikan minat baca dikalangan masyarakat maka dibutuhkan Taman Baca khusus masyarakat umumnya. Taman Baca Masyarakat sebenarnya sama dengan Perpustakaan untuk masyarakat, dirubahnya nama menjadi Taman Baca Masyarakat adalah diantaranya untuk merubah *image* agar masyarakat tidak merasa takut untuk masuk ke tempat tersebut dan mau mengambil buku dan membacanya.

Berdasarkan kenyataan itu, peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM), yang merupakan salah satu program pendidikan dalam masyarakat yang berhubungan dengan program pemberantasan buta aksara. Program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sendiri telah dimulai sejak tahun 1992/1993. Kehadiran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan pembaharuan dari Taman Pustaka Rakyat (TPR) yang didirikan oleh Pendidikan Masyarakat pada tahun lima puluhan. Dengan adanya program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) diharapkan dapat mewujudkan masyarakat gemar belajar (*learning society*) dengan salah satu

indikatornya masyarakat gemar membaca (*reading society*). Oleh karena itu, keberadaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sangat penting sebagai sarana belajar masyarakat. Bagi mereka yang telah tidak lagi buta aksara, putus sekolah atau tamat sekolah tetapi tidak melanjutkan, perlu disediakan bahan bacaan agar dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan memperluas wawasan sebagai bekal untuk mengembangkan diri, bekerja atau berusaha secara mandiri.

Di Kabupaten Gorontalo adalah salah satu wilayah di Provinsi Gorontalo dengan jumlah taman bacaan masyarakat (TBM) yang cukup banyak yaitu sekitar 21 buah dan tersebar di beberapa desa, termasuk Desa Kayubulan, Kecamatan Batudaa Pantai. Dari data tersebut sebagian Taman Bacaan Masyarakat yang ada masih berjalan aktif dan melayani pengunjung, namun banyak pula yang hanya menjadi gudang buku (Data Dinas Pendidikan Kabupaten Gorontalo, 2011).

Dari pengamatan peneliti saat melakukan observasi awal pada minggu pertama dan kedua bulan Maret 2012 Taman bacaan masyarakat (TBM) di Desa Kayubulan, Kecamatan Batudaa Pantai berdiri pada Tahun 2010. Awal berdirinya Taman bacaan masyarakat (TBM) ada 26 orang jumlah penduduk yang terdata sering mengunjungi Taman bacaan masyarakat (TBM) di Desa Kayubulan, Kecamatan Batudaa Pantai. Namun sekarang ini jumlah pengunjung Taman bacaan masyarakat (TBM) di Desa Kayubulan, Kecamatan Batudaa Pantai semakin berkurang. Dari yang setiap hari 26 orang pengujung menurun drastis menjadi 5 sampai 7 orang pengujung saja. Bahkan ada juga dalam sehari tidak ada pengunjung satupun yang datang ke Taman bacaan masyarakat (TBM) di

Desa Kayubulan, Kecamatan Batudaa Pantai. Ini menandakan bahwa TBM kurang diminati masyarakat di desa ini.

Hal inilah yang perlu menjadi bahan pemikiran mengapa itu bisa terjadi. Sejauh ini TBM yang ada belum di manfaatkan secara maksimal dan optimal oleh masyarakat. Karena Taman Bacaan Masyarakat yang ada masih terkesan kurang diminati oleh warga belajar (masyarakat) dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang tujuan dari TMB ini. Dari aspek proses hal ini dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu (1) antusias masyarakat dalam mengunjungi Taman Bacaan Masyarakat, dan (2) respon masyarakat terhadap Taman Bacaan Masyarakat. Selanjutnya, menyangkut peranan TBM dari aspek tujuan dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu (1) menumbuhkan kecintaan membaca, (2) memberdayakan masyarakat melalui TBM, dan (3) menambah wawasan masyarakat tentang IPTEK.

Berdasarkan data dan fakta yang telah di paparkan diatas, maka perlu kiranya dilakukan suatu kajian secara sistematis mengenai peran Taman Bacaan Masyarakat dalam meningkatkan minat baca Desa Kayubulan, Kecamatan Batudaa Pantai sehingga di harapkan dapat diketahui profil dan peranannya dalam meningkatkan minat baca, untuk itu dilakukan kajian secara mendalam untuk merumuskan peranannya serta kelebihan dan kekurangan guna perbaikan sistem yang sudah yang harus sesuai dengan karakteristik masyarakat.

Bertolak dari pertimbangan tersebut, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul *“Peran Taman Bacaan Masyarakat “Mekar Sari”*

*Dalam Melayani Kebutuhan Belajar Masyarakat Di Desa Kayubulan,
Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo”*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yakni : Bagaimana peran Taman Bacaan Masyarakat Mekar Sari dalam melayani kebutuhan belajar masyarakat di Desa Kayubulan, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan peran TBM Mekar Sari dalam melayani kebutuhan belajar masyarakat di Desa Kayubulan, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi perkembangan ilmu hukum khususnya dalam mengetahui peranan TBM Mekar Sari dalam melayani kebutuhan belajar masyarakat di Desa Kayubulan, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas pertanyaan penulis dan mungkin pula masyarakat luas mengenai persoalan yang penulis angkat pada penelitian ini.

- b. Sebagai bahan masukan dan sebagai referensi bagi pihak terkait dalam mengoptimalkan penyelenggaraan Taman Bacaan masyarakat Mekar Sari dalam melayani kebutuhan belajar masyarakat di Desa Kayubulan, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo.